

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Annisa Rahmawita,^{1*} Nurul Jannah¹ Nurbaiti¹

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: rahmawitaannisa@gmail.com, jnurul1992@gmail.com, nurbaiti@uinsu.ac.id

*Korespondensi

Article History: Received: 04-11-2025, Revised: 08-12-2025, Accepted: 09-12-2025, Published: 18-12-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang. Pengambilan sampel bertujuan digunakan untuk memilih sampel sebanyak 100 UMKM untuk metode penelitian kuantitatif asosiatif. Regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi data yang dikumpulkan melalui kuesioner. Temuan menunjukkan bahwa teknologi keuangan, inklusi keuangan, dan literasi keuangan semuanya secara signifikan dan positif memengaruhi kinerja keuangan UMKM. Secara bersamaan, ditunjukkan bahwa ketiga faktor ini secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan. Hasil ini menyoroti pentingnya penggunaan teknologi keuangan, peningkatan akses ke layanan keuangan formal, dan peningkatan literasi keuangan sebagai inisiatif utama untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan perusahaan UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan pengelolaan keuangan, memperluas akses layanan keuangan, serta mendorong pemanfaatan financial technology, sekaligus memberikan masukan bagi pemerintah dan lembaga keuangan dalam merumuskan strategi pengembangan UMKM di Kecamatan Patumbak.

Kata Kunci:

literasi keuangan; keuangan inklusi; kinerja keuangan; teknologi keuangan; UMKM

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial literacy, financial inclusion, and financial technology on the financial performance of MSMEs in Patumbak District, Deli Serdang Regency. Purposive sampling was utilized to choose a sample of 100 MSMEs for the associative quantitative research method. Multiple linear regression was used to evaluate the data, which were gathered via questionnaires. The findings demonstrated that financial technology, financial inclusion, and financial literacy all significantly and favorably impacted MSME financial performance. Concurrently, it was demonstrated that these three factors significantly impacted financial performance. These results highlight the significance of employing financial technology, increasing access to formal financial services, and enhancing financial literacy as key initiatives to improve MSME firm performance and sustainability. This research is expected to serve as an evaluation tool for MSMEs in improving financial management, expanding access to financial services, and encouraging the use of financial technology. It is also expected to provide input for the government and financial institutions in formulating MSME development strategies in Patumbak District.

Keywords:

financial inclusion; financial literacy; financial performance; financial technology; UMKM



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menyumbang lebih dari 60% PDB Indonesia dan mempekerjakan hampir 97% pekerja di negara ini, menjadikannya sangat penting secara strategis bagi perekonomian negara (Azzahra et al., 2021). Selain itu, UMKM telah menunjukkan kemampuannya untuk bertahan di tengah resesi ekonomi dan berkontribusi pada penurunan angka pengangguran (Sidin & Indiarti, 2020). Meskipun demikian, Meskipun demikian, UMKM masih berjuang untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Nilai produksi industri mikro meningkat dari 388.303 miliar rupiah pada tahun 2022 menjadi 400.267 miliar rupiah pada tahun 2024, menurut data nasional. Namun, situasi di Sumatera Utara bervariasi; turun dari 13.398 miliar rupiah pada tahun 2022 menjadi 11.334 miliar rupiah pada tahun 2023 sebelum naik kembali menjadi 13.968 miliar rupiah pada tahun 2024. Kinerja keuangan UMKM tidak stabil, seperti yang terlihat dari peningkatan industri kecil pada tahun 2023 dan penurunan selanjutnya pada tahun 2024 (Badan Pusat Statistik, 2025).

Dengan lebih dari 365 ribu unit usaha aktif, Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu penyumbang terbesar bagi lebih dari 3,2 juta UMKM di Provinsi Sumatera Utara (Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Sumatera Utara, 2023). Menurut statistik dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Patumbak memiliki 8.039 UMKM pada tahun 2025, menjadikannya salah satu daerah yang memberikan kontribusi besar bagi perekonomian daerah. Meskipun memainkan peran penting, UMKM di daerah ini terus menghadapi sejumlah kesulitan mendasar, terutama terkait kinerja keuangan, yang sangat penting untuk menjaga stabilitas dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Meskipun inklusi keuangan telah meningkat menjadi 85,1%, tingkat literasi keuangan Indonesia masih sangat rendah yaitu 49,7% (OJK, 2024). Pola serupa dapat dilihat pada tingkat literasi dan inklusi keuangan Sumatera Utara, yang masing-masing 46% dan 88%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku bisnis memiliki kapasitas terbatas untuk memahami dan memanfaatkan layanan keuangan formal (OJK, 2022). Manajemen keuangan modern terhambat oleh penggunaan *financial technology* yang tidak merata oleh UMKM baik secara nasional maupun di Sumatera Utara, meskipun penggunaan teknologi keuangan di negara ini semakin meningkat karena pertumbuhan sistem pembayaran digital dan QRIS. Kesenjangan dalam akses, pemahaman, dan penggunaan teknologi keuangan ini menekankan betapa mendesaknya untuk meneliti bagaimana teknologi keuangan, inklusi keuangan, serta literasi keuangan memengaruhi kinerja keuangan UMKM (OJK, 2024).

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengelola sumber daya keuangannya secara efisien tercermin dalam kinerja keuangannya. Peningkatan literasi keuangan dan teknik pengelolaan uang yang baik dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan (Meizaluna et al., 2024). Kemampuan suatu perusahaan atau pelaku bisnis untuk mengelola sumber daya keuangannya guna mencapai tujuan bisnis dapat dievaluasi menggunakan kinerja keuangan (Putrie al., 2022). Pada kenyataannya, banyak UMKM seringkali kesulitan dalam pengelolaan uang. Sulit bagi UMKM untuk berkembang karena banyak dari mereka mengabaikan komponen manajemen keuangan perusahaan mereka (YS et al., 2024). Kinerja keuangan UMKM mencerminkan manajemen keuangan ini. Teknologi keuangan, inklusi keuangan, serta literasi keuangan semuanya mempunyai dampak signifikan terhadap *financial technology* yang optimal (Alamsyah et al., 2024).

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap masalah kinerja keuangan. Usaha kuliner UMKM Yulia Home Bakery, salah satu temuan observasi sampel UMKM kuliner di Kabupaten Patumbak, terus berjuang dengan manajemen keuangan karena mereka tidak memahami perencanaan keuangan, tidak membedakan antara keuangan pribadi dan bisnis, dan tidak membuat laporan keuangan dasar. Karena itu, pemilik usaha tidak dapat sepenuhnya memahami situasi keuangan, yang menghambat pertumbuhan bisnis dan menyebabkan kerugian. Relevan dengan itu, manajemen keuangan yang sistematis dapat meningkatkan pemahaman keuangan, dan literasi keuangan yang kuat memudahkan penerapan teknik manajemen keuangan yang lebih sukses dan efisien (Aprelia & Sarwono, 2025).

Inklusi keuangan merupakan elemen pendukung selain literasi keuangan. Inklusi keuangan dalam perbankan syariah menunjukkan stabilitas dan volume penggunaan layanan keuangan syariah oleh masyarakat, serta biaya dan aksesibilitasnya (Sembiring et al., 2025). Inklusi keuangan penting karena membantu UMKM tumbuh dan berkembang. Akses yang lebih besar terhadap layanan keuangan bisa meningkatkan likuiditas, membantu UMKM mengatasi berbagai kendala keuangan, dan mendorong pertumbuhan serta inovasi perusahaan (Holili et al., 2025).

Perusahaan Bakso dan Mie Ayam Dek Ara dalam studi kasus inklusi keuangan mengalami kesulitan mendapatkan pinjaman modal karena kurangnya jaminan, administrasi yang tidak memadai, dan kurangnya pengetahuan tentang layanan keuangan. Kinerja keuangan terhambat akibat kurangnya akses terhadap kas untuk ekspansi perusahaan, pembelian bahan baku, dan peningkatan infrastruktur (Sarfiah et al., 2025). Keberhasilan keuangan juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti *Financial technology*, selain inklusi keuangan.

Selain sebagai kemajuan teknologi, *Financial technology* merupakan cara taktis untuk meningkatkan inklusi keuangan, meningkatkan literasi keuangan, dan memperbaiki kinerja keuangan UMKM di era digital. Teknologi keuangan memungkinkan orang untuk melakukan transaksi keuangan tanpa memiliki rekening bank (Suryanto, 2024). sehingga lebih banyak orang yang tidak memiliki rekening bank atau memiliki akses terbatas ke layanan perbankan dapat dijangkau. Teknologi keuangan relevan karena memfasilitasi akses perusahaan terhadap barang dan jasa keuangan. UMKM dapat meningkatkan penjualan, menyederhanakan proses transaksi, dan mempermudah pencatatan dengan menggunakan teknologi keuangan (Sholeha et al., 2024).

Menurut studi kasus teknologi keuangan berdasarkan pengamatan terhadap sampel UMKM di Distrik Patumbak, perusahaan Roti Unyil (Roti Unyil) masih bergantung pada pembayaran tunai dan tidak menggunakan layanan teknologi keuangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya literasi dan kesadaran tentang fitur dan keuntungan teknologi keuangan, serta kurangnya kepercayaan pada transaksi online. Oleh karena itu, UMKM rentan terhadap kerugian finansial atau kesalahan transaksi. Mereka tidak memiliki data transaksi digital yang dapat digunakan untuk menilai bisnis. Selain itu, mereka tidak memiliki cukup informasi keuangan untuk diberikan kepada pemberi pinjaman, yang membuat mereka kesulitan memperoleh uang untuk membeli peralatan, bahan baku, atau memperluas usaha mereka (Marsally et al., 2024).

Berbagai temuan telah diperoleh dari sejumlah penelitian sebelumnya yang meneliti elemen-elemen yang memengaruhi kinerja keuangan. Menurut Alamsyah (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan. Namun, oleh Rusanda et al. (2024) tidak menemukan bukti adanya hubungan substansial antara kinerja keuangan dan literasi keuangan. Menurut Putri et al. (2022) inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian dari Fahrezy et al. (2025) tidak menemukan bukti adanya hubungan substansial antara kinerja

keuangan dan inklusi keuangan. Menurut Lestari et al. (2020) terdapat dampak signifikan antara *financial technology* terhadap kinerja keuangan. Tetapi perbedaan hasil penelitian yang dihasilkan oleh Zs et al. (2023) tidak menemukan bukti adanya hubungan substansial antara kinerja keuangan dan *financial technology*.

Teori Resource-Based View (RBV), yang menyoroti bahwa kinerja keuangan UMKM yang unggul sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya internal, termasuk literasi keuangan, kemampuan mengakses layanan inklusi keuangan, dan penggunaan teknologi keuangan sebagai sumber daya strategis, kemudian digunakan untuk menganalisis berbagai perbedaan dalam hasil penelitian. Menurut hipotesis ini, wajar jika temuan penelitian tidak konsisten karena setiap UMKM memiliki kemampuan dan tingkat kesiapan yang unik dalam menangani ketiga isu tersebut. Oleh karena itu, RBV merupakan landasan utama untuk memahami bagaimana perbedaan keberhasilan keuangan di berbagai lingkungan penelitian dapat dihasilkan dari perpaduan keterampilan internal dan penerapan teknologi.

Salah satu metrik kunci untuk mengevaluasi seberapa baik suatu perusahaan telah mengelola sumber dayanya dari waktu ke waktu adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan, menurut Fahmi (2018), adalah prosedur analitis untuk mengukur kapasitas suatu organisasi dalam menerapkan konsep manajemen keuangan secara akurat dan tepat. Kapasitas pelaku bisnis untuk mempertahankan keberlangsungan bisnis dan meningkatkan pendapatan tercermin dalam kinerja keuangan UMKM (Alamsyah et al., 2024). Salah satu statistik yang bisa dipakai untuk menilai seberapa baik suatu bisnis menghasilkan uang adalah kinerja keuangan (Putri et al., 2022). Arus kas berkelanjutan, akses ke pendanaan, dan pelaporan keuangan yang rapi bisa dipakai untuk mengevaluasi manajemen keuangan UMKM yang efektif dan efisien. Bagi UMKM, untuk menjamin kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan mereka, keberhasilan finansial sangat penting. Kinerja keuangan UMKM juga dapat membantu mereka dalam memahami kinerja bisnis, menetapkan tujuan keuangan, dan menemukan peluang untuk meningkatkan pendapatan. (Sani et al., 2025).

Menurut Harahap dkk. (2022), literasi keuangan ialah kemampuan individu untuk memahami, mengelola, serta mengambil keputusan keuangan berdasarkan pengetahuan tentang konsep keuangan fundamental, seperti pemahaman tentang produk dan layanan keuangan, kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi atau bisnis, dan pengetahuan tentang tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi. Chen dan Volpe mendefinisikan literasi keuangan sebagai memiliki empat komponen utama: investasi, asuransi, tabungan dan pinjaman, dan pengetahuan keuangan fundamental (Arianti, 2022). Bagi UMKM, literasi keuangan sangat penting karena memungkinkan pemilik usaha untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih baik, mencegah masalah keuangan melalui manajemen anggaran yang efektif, dan mendorong pertumbuhan bisnis dengan memahami pilihan pemberian.

Inklusi keuangan merupakan elemen lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan selain literasi keuangan. Ketika semua lapisan masyarakat memiliki akses terhadap layanan dan produk keuangan yang terjangkau, berkualitas tinggi, dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka, hal ini dikenal sebagai inklusi keuangan (Nurbaiti, 2023). Organisasi masyarakat, seperti yang berada di daerah pedesaan atau yang belum terjangkau oleh lembaga keuangan tradisional, dapat memanfaatkan layanan ini, yang meliputi tabungan, pinjaman, asuransi, dan sistem pembayaran (Lubis et al., 2023). *Center for Financial Inclusion* berpendapat bahwa Inklusi keuangan adalah kemampuan untuk mendapatkan dan memanfaatkan barang-barang keuangan (Leatemia, 2023). Inklusi keuangan dalam perbankan syariah menunjukkan stabilitas dan volume penggunaan layanan keuangan syariah oleh masyarakat, di samping biaya dan aksesibilitasnya

(Sembiring et al., 2025). Inklusi keuangan penting karena membantu UMKM tumbuh dan berkembang (Aisyah et al., 2023). UMKM dapat mengatasi berbagai kendala keuangan dengan akses yang lebih besar terhadap layanan perbankan (Holili et al., 2025).

Salah satu temuan studi kasus tentang inklusi keuangan adalah bahwa Bakso dan Mie Ayam Dek Ara (Bakso Ayam Dek Ara dan Mie) mengalami kesulitan mendapatkan pinjaman modal bank. Hal ini disebabkan oleh manajemen yang tidak memadai, kurangnya jaminan, dan kurangnya pengetahuan mengenai layanan keuangan (Sarfiah et al., 2025). Karena itu, UMKM kesulitan untuk meningkatkan akses mereka terhadap pembiayaan dan memperoleh uang yang dibutuhkan untuk ekspansi perusahaan, pembelian bahan baku, dan peningkatan infrastruktur (Holili et al., 2025). Kinerja keuangan juga dapat dipengaruhi oleh *financial technology* (*Fintech*).

Inovasi pada berbagai layanan, termasuk pembayaran, pinjaman, investasi, dan asuransi, dihadirkan oleh teknologi keuangan, yang menggabungkan teknologi dengan layanan keuangan (N. R. Lubis et al., 2023). *Financial technology* ialah terobosan teknologi yang membuat layanan keuangan lebih cepat, lebih efektif, dan lebih mudah diakses baik oleh pelaku korporasi maupun masyarakat umum (Widyastuti & Soma, 2023). *Financial technology* (*fintech*) adalah inovasi dalam layanan keuangan berbasis teknologi yang mempermudah transaksi, pembayaran, pinjaman, transfer uang, dan administrasi keuangan (Ferdiansyah et al., 2025). *Financial technology* Bagi UMKM, teknologi keuangan menawarkan sejumlah keuntungan, seperti mempercepat transaksi, menyederhanakan metode pembayaran non-tunai, dan memfasilitasi akses yang lebih cepat dan fleksibel ke keuangan digital (Ferdiansyah et al., 2025).

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana teknologi keuangan, inklusi keuangan, serta literasi keuangan memengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Patumbak. Secara khusus, penelitian ini mengkaji dampak parsial dan simultan dari masing-masing variabel terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian ini meningkatkan pemahaman kita tentang variabel-variabel yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM, terutama di industri pangan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan bahan penilaian kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan manajemen keuangan, meningkatkan akses terhadap layanan keuangan, serta mendorong penggunaan *Financial technology*. Selain itu, penelitian ini berkontribusi pada pembuatan rencana pengembangan UMKM di Kabupaten Patumbak untuk pemerintah dan lembaga keuangan.

Metode

Untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen memiliki hubungan sebab-akibat, penelitian ini menggunakan teknik asosiatif kuantitatif. Kinerja keuangan UMKM merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan merupakan faktor independen. Untuk mendapatkan temuan yang tidak bias, data numerik dikumpulkan dan kemudian dianalisis secara statistik.

Seluruh UMKM di Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, merupakan populasi penelitian. Perhitungan didasarkan pada observasi dari Kantor Koperasi Kabupaten Deli Serdang, yang menunjukkan bahwa terdapat 8.039 UMKM di Kecamatan Patumbak.

Menurut (Sugiyono, 2022), menyatakan bahwa rumus Cochran dapat digunakan untuk menentukan ukuran sampel jika populasinya sangat besar atau tidak diketahui:

$$N = \frac{z^2 \cdot p \cdot q}{e^2} = \frac{(1,96)^2 \cdot (0,5) \cdot (0,5)}{(0,1)^2} = 96,04$$

Keterangan:

- a) N : jumlah sampel yang diperlukan
- b) z^2 : nilai dalam kurva normal (untuk tingkat kepercayaan 95%, dari = 1,96)
- c) p : proporsi (peluang benar, biasanya 0,5)
- d) q : proporsi (peluang salah, biasanya 0,5)
- e) e : margin of error (tingkat kesalahan, misal 0,1 atau 10%)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 96 responden adalah ukuran sampel yang diperlukan. Angka ini dibulatkan menjadi 100 responden untuk mempermudah penelitian.

Pengambilan sampel bertujuan, strategi pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2022). Kriteria berikut dipakai untuk memilih responden:

- (1) UMKM yang telah beroperasi minimal satu (1) tahun.
- (2) Tinggal dan/atau bekerja di Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang.
- (3) Mengelola perusahaan makanan yang menjual makanan siap saji, makanan ringan, makanan tradisional, atau barang buatan rumah.
- (4) Telah menggunakan atau sedang menggunakan jasa teknologi keuangan (fintech), termasuk pinjaman online, aplikasi akuntansi digital, dan dompet digital.
- (5) Mengenal atau memiliki akses ke jasa keuangan formal termasuk koperasi, pinjaman bank, dan rekening tabungan.
- (6) Mengelola perusahaan sendiri atau bersama keluarga (bukan sebagai bagian dari waralaba nasional).).

Perangkat lunak SPSS digunakan untuk menganalisis data. Untuk memastikan kuesioner benar-benar mengevaluasi variabel yang diteliti secara konsisten, instrumen penelitian terlebih dahulu diperiksa Validitas dan reliabilitasnya. Kemudian dilakukan uji asumsi tradisional, yang terdiri dari uji heteroskedastisitas untuk memeriksa kesamaan varians, uji multikolinearitas untuk memastikan tidak ada korelasi yang kuat antara variabel independen, dan uji normalitas untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal. Regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan arah dan besarnya dampak *financial literacy*, inklusi keuangan, dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM setelah data memenuhi asumsi. Pengaruh masing-masing variabel independen kemudian ditentukan menggunakan uji t, dan pengaruh simultan variabel independen diperiksa menggunakan uji F.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

UMKM di Kecamatan Patumbak, khususnya yang menjual makanan atau barang kuliner, merupakan sampel atau responden penelitian ini. Seratus responden membentuk sampel, dan mereka diidentifikasi sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	22-33	25	25%

	34-44	31	31%
	45-55	36	36%
	55-66	8	8%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	36	36%
	Perempuan	64	64%
	SD	6	6%
	SMP	13	13%
Pendidikan Terakhir	SMA/SMK	60	60%
	Diploma	7	7%
	S1	14	14%
Lama Usaha	1-3 Tahun	41	41%
	4-6 Tahun	30	30%
	6 Tahun	29	29%
Total Responden = (100%)			

Sumber: Data Penelitian, 2025

Menurut data yang dikumpulkan dari 100 peserta dalam survei ini, mayoritas responden (36%) berusia antara 45 dan 55 tahun, diikuti oleh mereka yang berusia antara 34 dan 44 tahun (31%). 25% responden berusia antara 22 dan 33 tahun, sedangkan sisanya 8% berusia antara 55 dan 66 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam rentang usia produktif menengah, yang biasanya memiliki keahlian dan kematangan dalam manajemen perusahaan.

Dari segi gender, 36% responden adalah laki-laki dan 64% responden adalah perempuan. Komposisi ini menunjukkan bahwa perempuan sebagian besar bertanggung jawab atas operasional perusahaan yang menjadi fokus penelitian ini. Menurut latar belakang pendidikan mereka, 60% responden telah menyelesaikan sekolah menengah atas atau program kejuruan. Pemegang gelar sarjana (S1) berjumlah 14% responden, diikuti oleh lulusan sekolah menengah pertama (SMP) 13% dan pemegang diploma 7%. Hanya 6% yang telah menyelesaikan sekolah dasar. Menurut statistik ini, mayoritas responden adalah lulusan sekolah menengah atas, yang seringkali sudah memiliki kemampuan dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis sendiri.

Berdasarkan lamanya perusahaan beroperasi, ditemukan bahwa 41% responden telah beroperasi selama satu hingga tiga tahun. Dari responden yang disurvei, 29% telah berbisnis selama lebih dari enam tahun, dan 30% telah berbisnis selama empat hingga enam tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada fase awal hingga pertengahan siklus pengembangan bisnis mereka.

Uji Validitas

Untuk memastikan bahwa setiap butir kuesioner mengevaluasi variabel yang diteliti dengan benar, pengujian Validitas dilakukan. Jika nilai r yang dihitung lebih tinggi daripada nilai r tabel, butir pernyataan tersebut dianggap sah. Dengan 100 responden (n) dan ambang batas signifikansi 0,05, tabel Product Moment r menghasilkan nilai r tabel penelitian 0,195. Temuan pengujian Validitas untuk setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Nilai r_{tabel}	Nilai r_{hitung}	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,195	0,906	Valid
	X1.2	0,195	0,931	Valid

	X1.3	0,195	0,914	Valid
	X1.4	0,195	0,847	Valid
	X2.1	0,195	0,832	Valid
Inklusi Keuangan (X2)	X2.2	0,195	0,865	Valid
	X2.3	0,195	0,874	Valid
	X2.4	0,195	0,852	Valid
	X3.1	0,195	0,928	Valid
	X3.2	0,195	0,921	Valid
	X3.3	0,195	0,891	Valid
Financial Technology (X3)	X3.4	0,195	0,876	Valid
	Y.1	0,195	0,919	Valid
	Y.2	0,195	0,866	Valid
	Y.3	0,195	0,911	Valid
	Y.4	0,195	0,883	Valid

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan temuan uji Validitas di atas, setiap item pernyataan mempunyai nilai r terhitung yang lebih tinggi daripada nilai r tabel (0,195). Maka, bisa dikatakan bahwa setiap item pernyataan dalam variabel kinerja keuangan, *financial technology*, inklusi keuangan, serta literasi keuangan dianggap sah dan sesuai untuk digunakan pada penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Statistik Reliabilitas				
Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Pernyataan	Keterangan	
X1	0,920	4	Reliabel	
X2	0,876	4	Reliabel	
X3	0,925	4	Reliabel	
Y	0,914	4	Reliabel	

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, semua variabel penelitian dianggap Reliabel karena nilai Alpha Cronbach-nya lebih tinggi dari batas 0,60. Setiap variabel memiliki nilai Alpha Cronbach X1 (0,920), X2 (0,876), X3 (0,925), dan Y (0,914). Hasilnya, setiap instrumen penelitian dianggap Reliabel dan sesuai untuk pemeriksaan lebih lanjut.

Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas data ialah untuk mengetahui apakah variabel independen serta dependen pada model regresi memiliki distribusi normal. Distribusi data yang normal atau hampir normal menunjukkan keberhasilan model linear. Uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini. Tabel dibawah ini menampilkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

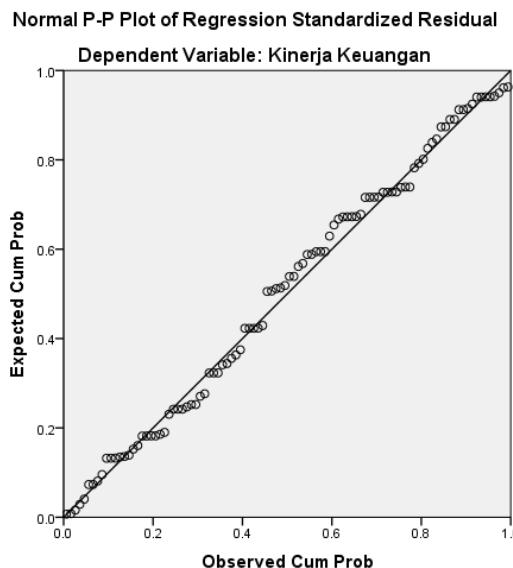
N	Unstandardized Residual	
	100	

Normal Paramters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviaion	.73516441
	Absolute	.060
Most Extrem Differences	Positive	.051
	Negative	-.060
KolmogorovSmirnov Z		.598
AsympSig. (2-tailed)		.867

a. Test distibution is Normal.
b. Calculatd from data.

Sumber: Data Penelitian, 2025

Nilai signifikansi (p-value) adalah 0,867, yang lebih tinggi dari ambang signifikansi (α) 0,05 berdasarkan temuan uji normalitas pada tabel sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi normal, sehingga model regresi dapat digunakan karena memenuhi asumsi normalitas. Grafik di bawah ini menampilkan hasil uji normalitas:



Gambar 1. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber: Data Penelitian, 2025

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen. Uji multikolinearitas, yang melihat korelasi dan VIF (Variance Inflation Factor), diperlukan untuk memastikan apakah multikolinearitas ada dalam model regresi. Diperlukan nilai korelasi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 5. Uji Multikolnearitas Coeficientsa

Model	Coeficientsa			
	N	B	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.409		
	Literasi Keuangan	.428	.114	8.772
	Inklusi Kuangan	.155	.263	3.807
	FinancialTechnology	.416	.147	6.802

Dependent Variable: Kinerja Keuangan

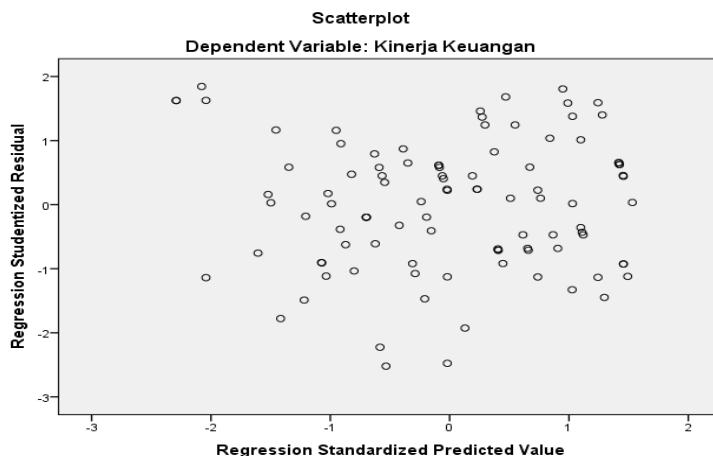
Sumber: Data Penelitian, 2025

Nilai toleransi untuk *Financial technology* (X3), inklusi keuangan (X2), dan literasi keuangan (X1) masing-masing adalah 0,147, 0,283, dan 0,114, menurut data di atas. Teknologi keuangan (X3) memiliki VIF 6,802, literasi keuangan (X1) 8,772, dan inklusi keuangan (X2) 3,807. Ini menunjukkan bahwa semua nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,10. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam data penelitian.

b. Uji Heterokedastisitasaa

Heteroskedastisitas tidak ada dalam model regresi linier multivariat jika:

1. Titik-titik data tersebar di sekitar nol atau di atas dan di bawahnya.
2. Titik-titik data tidak dikelompokkan secara eksklusif di atas atau di bawah nol.
3. Pola yang melebar, menyempit, dan kemudian melebar lagi tidak boleh terbentuk dari distribusi titik-titik data.



Gambar 2. Scatterplot Regresi Standar Residual

Titik-titik data pada gambar yang diberikan tersebar secara acak dan tidak memiliki pola yang jelas. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi yang dipakai pada temuan ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan dalam SPSS untuk mengolah data kinerja keuangan (Y), *financial technology* (X3), literasi keuangan (X1), serta inklusi keuangan (X2) UMKM di Kabupaten Patumbak. Hasilnya ditampilkan di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.409	.281			1.452	.150

Literasi Keuangan	.428	.054	.435	7.879	.000
Inklusi Keuangan	.155	.040	.142	3.900	.000
Financial Tecnology	.416	.046	.442	9.102	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Penelitian, 2025

Persamaan regresi linier berganda dapat dihasilkan sebagai berikut berdasarkan data di atas: kolom Koefisien Tidak Terstandarisasi menampilkan Konstanta 0,409; untuk literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), dan *financial technology* (X3), masing-masing adalah 0,428, 0,155, dan 0,416:

$$Y = 0.409 + 0.428 X_1 + 0.155 X_2 + 0.416 X_3 + e$$

Persamaan regresi berganda dari hasil data SPSS ditampilkan pada kolom Koefisien Tidak Terstandarisasi dari persamaan data di atas, dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Jika literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), dan *financial technology* (X3) semuanya sama dengan nol, kinerja keuangan (Y) akan menjadi 0,409, sesuai dengan nilai konstanta (0,409).
- Koefisien literasi keuangan (X1) adalah 0,428, yang berarti bahwa kinerja keuangan meningkat 0,428 unit untuk setiap peningkatan satu unit pada X1.
- Koefisien untuk inklusi keuangan (X2) adalah 0,155, yang berarti bahwa kinerja keuangan meningkat 0,155 unit untuk setiap peningkatan satu unit pada X2.
- Koefisien untuk *financial technology* (X3) adalah 0,416, yang berarti bahwa kinerja keuangan meningkat 0,416 unit untuk setiap peningkatan satu unit pada X3.

Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Akibat masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah ditentukan memakai uji t (parsial). Dampak *financial technology* (X3), inklusi keuangan (X2), dan literasi keuangan (X1) terhadap kinerja keuangan (Y) diteliti dalam studi ini menggunakan uji t. Data dari tabel koefisien dalam SPSS versi 20 digunakan untuk menjalankan uji pada tingkat signifikansi 0,05 (5%).

Tabel t, yang merupakan nilai ambang atau nilai kritis yang diekstrak dari tabel distribusi t Student, kemudian dibandingkan dengan nilai t yang dihitung. Hasil tabel t adalah 1,66088, dibulatkan menjadi 1,661, dengan derajat kebebasan ($df = n - k = 100 - 4 = 96$) dan ambang signifikansi 0,05. Untuk memastikan apakah variabel independen memiliki dampak substansial pada variabel dependen, nilai ini digunakan sebagai dasar perbandingan. Tabel berikut menampilkan hasil uji t parsial untuk setiap variabel independen pada variabel dependen:

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a			
	Model	T	Sig.
1	(Constant)	1.452	.150
	Literasi Keuangan	7.879	.000

Inklusi Keuangan	3.900	.000
Financial Technology	9.102	.000
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan		

Sumber: Data Penelitian, 2025

Penjelasan table diatas ialah:

1. Literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t - hitung $7,879 > t$ - tabel $1,661$ serta nilai signifikansi (p-value) $0,000 < (\alpha) 0,05$.
2. Inklusi keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Hal ini dibuktikan oleh nilai t - hitung $3,900 > t$ - tabel $1,661$ dengan nilai signifikansi $0,000 < (\alpha) 0,05$.
3. *Financial technology* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Hal ini terlihat dari nilai t - hitung $9,102 > t$ - tabel $1,661$ dan nilai signifikansi $0,000 < (\alpha) 0,05$.

b. Uji F (Simultan)

Uji F, juga dikenal sebagai uji simultan, digunakan untuk memeriksa bagaimana semua faktor independen memengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Studi ini meneliti pengaruh gabungan literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), dan teknologi keuangan (X3) terhadap kinerja keuangan (Y). Uji ini dijalankan pada ambang batas signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%), dan nilai F yang dihasilkan dibandingkan dengan tabel F yang diperoleh dari tabel distribusi F. Nilai tabel F dihitung menggunakan derajat kebebasan pembilang ($df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$) dan penyebut ($df_2 = n - k = 100 - 4 = 96$), di mana k adalah jumlah variabel independen dan n adalah jumlah sampel. Hasilnya, nilai F sebenarnya, sebagaimana ditentukan oleh tabel distribusi F, adalah 2,699, yang dibulatkan menjadi 2,70. Nilai ini digunakan untuk membandingkan variabel independen dan menilai apakah variabel tersebut mempunyai pengaruh simultan yang substansial terhadap variabel dependen. Data uji F diproses menggunakan SPSS versi 20 dan hasilnya ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion	1552.684	3	517.561	928.600	.000 ^b
	Residual	53.506	96	.557		
	Total	1606.190	99			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
b. Predictors: (Constan), FinancialTechnology, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan

Sumber: Data Penelitian, 2025

Uji F di atas menunjukkan nilai F 928,600, yang lebih besar dari nilai F tabel 2,70. Nilai signifikansi 0,000 juga kurang dari 0,05. Ini berarti bahwa teknologi keuangan, inklusi keuangan, dan literasi keuangan semuanya mempunyai pengaruh simultan yang besar terhadap kinerja keuangan UMKM.

Pembahasan

Literasi keuangan (X1) memiliki koefisien $B = 0,428$, Beta = 0,435, nilai $t = 7,879$, dan nilai $p = 0,000$ menurut temuan regresi linier berganda. Kinerja keuangan dipengaruhi secara positif serta signifikan oleh literasi keuangan, menurut nilai t dan nilai p . Dengan demikian, kinerja keuangan akan meningkat 0,428 unit untuk setiap peningkatan satu unit pada literasi keuangan, dengan kontribusi relatif 0,435 bila dibandingkan dengan variabel independen lainnya.

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya pada 179 UMKM di Kabupaten Luwu Utara (Putri et al., 2022), yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM lebih berhasil dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan mereka ketika mereka memiliki kemampuan manajemen keuangan dan pengetahuan keuangan yang kuat. Maka, pengembangan literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan manajemen uang praktis.

Untuk pengelolaan uang yang efektif, pengetahuan keuangan sangat penting. Misalnya, pemilik perusahaan di Yulia Home Bakery menemukan bahwa kurangnya pengetahuan tentang perencanaan keuangan menyulitkan mereka untuk mengelola keuangan mereka. Oleh karena itu, salah satu langkah terpenting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM adalah meningkatkan literasi keuangan melalui pelatihan, pendampingan, dan akses ke sumber informasi keuangan.

Inklusi keuangan (X2) memiliki dampak positif dan substansial terhadap kinerja keuangan UMKM, menurut hasil analisis regresi linier berganda, seperti yang ditunjukkan oleh nilai $B = 0,155$, Beta = 0,142, $t = 3,900$, dan $p < 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas UMKM untuk mengelola keuangan, meningkatkan modal kerja, dan memaksimalkan kinerja perusahaan meningkat seiring dengan sejauh mana mereka memiliki akses ke layanan keuangan formal seperti rekening bank, pinjaman, dan fasilitas perbankan digital.

Inklusi keuangan merupakan bagian penting dari sistem keuangan UMKM, menurut penelitian Ukhriyawati et al. (2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan secara bersamaan memengaruhi kinerja keuangan UMKM. Putri et al., (2022) mencatat bahwa meskipun teknologi keuangan dan literasi keuangan memiliki dampak besar pada keberhasilan keuangan, inklusi keuangan belum tentu memiliki efek yang sama. Perbedaan ini disebabkan oleh variasi lokasi penelitian dan partisipan.

Seperti yang ditunjukkan oleh studi kasus perusahaan Mie Bakso dan Ayam Dek Ara di Kabupaten Patumbak, inklusi keuangan sangat penting bagi UMKM. Karena jaminan yang tidak mencukupi, kurangnya dokumen administrasi, dan kurangnya pengetahuan tentang layanan keuangan yang mudah diakses, mereka kesulitan memperoleh pinjaman modal dari bank. Maka, bantuan dari bank dan pemerintah diperlukan dalam bentuk pendidikan, penyederhanaan persyaratan pinjaman, dan penciptaan produk keuangan inklusif yang sesuai dengan kebutuhan UMKM.

Teknologi keuangan (X3) memiliki dampak yang menguntungkan dan substansial terhadap kinerja keuangan UMKM, menurut temuan analisis regresi linier berganda ($B = 0,416$, Beta = 0,442, $t = 9,102$, dan $p < 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM lebih berhasil dalam mengelola modal, meningkatkan efisiensi transaksi, dan memaksimalkan kinerja keuangan ketika mereka lebih banyak menggunakan teknologi keuangan, seperti pembayaran digital, aplikasi manajemen keuangan, dan layanan fintech lainnya.

Keberagaman dalam tingkat pengaruh teknologi keuangan dapat dijelaskan oleh perbedaan jenis bisnis dan lingkungan di antara penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan yang optimal dapat

meningkatkan kinerja keuangan UMKM; bahkan, ini adalah variabel independen yang memberikan kontribusi terbesar dalam model regresi ini. Misalnya, Roti Unyil masih menggunakan metode pembayaran tunai dan belum memanfaatkan layanan teknologi keuangan. Untuk membantu UMKM beradaptasi dengan revolusi digital dalam manajemen keuangan mereka, maka sangat penting untuk meningkatkan literasi digital dan memberikan pelatihan dalam penggunaan layanan fintech.

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa teknologi keuangan (X3), inklusi keuangan (X2), dan literasi keuangan (X1) secara bersamaan mempunyai dampak yang menguntungkan dan substansial terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil uji F dan tingkat signifikansi ($p < 0,001$) menunjukkan bahwa ketiga faktor independen tersebut secara bersama-sama dapat menjelaskan perbedaan dalam kinerja keuangan UMKM.

Hasil ini sejalan dengan sejumlah penelitian lain yang menemukan bahwa teknologi keuangan, inklusi keuangan, dan literasi keuangan semuanya berdampak pada kinerja keuangan UMKM secara bersamaan. Menurut Budiasni et al. (2022) 69% keberhasilan keuangan pedagang pasar tradisional dapat dijelaskan oleh perpaduan perilaku keuangan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan UMKM membutuhkan penggabungan beberapa aspek teknologi dan manajemen keuangan.

Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, akses terhadap layanan keuangan, dan penggunaan teknologi keuangan harus bekerja sama untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Oleh karena itu, kebijakan atau inisiatif yang memfasilitasi peningkatan ketiga faktor tersebut secara bersamaan akan lebih berhasil dalam meningkatkan kapasitas UMKM untuk manajemen keuangan dan mencapai kinerja puncak.

Dari sudut pandang sosial, literasi keuangan memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja keuangan UMKM karena pemahaman para pengusaha tentang prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan berdampak besar pada kesejahteraan keluarga dan masyarakat setempat. UMKM dengan literasi keuangan yang kuat biasanya menghindari praktik pinjaman berisiko, mengelola arus kas mereka secara stabil, dan membuat rencana keuangan yang lebih matang. Selain berdampak pada keberlanjutan bisnis, hal ini juga meningkatkan kepercayaan publik terhadap UMKM tersebut karena mereka dipandang beroperasi secara etis dan transparan serta cenderung tidak mengalami kegagalan bisnis yang dapat membahayakan pemangku kepentingan lainnya, seperti karyawan, pemasok, atau klien.

Dari sudut pandang masyarakat, inklusi keuangan memberikan akses lebih besar kepada komunitas kecil terhadap instrumen keuangan formal, layanan perbankan, dan sumber pendanaan yang layak yang sebelumnya sulit diperoleh oleh UMKM. UMKM dapat meningkatkan struktur modal mereka, mengembangkan operasi mereka, dan meningkatkan kapasitas produksi mereka ketika mereka memiliki akses yang lebih mudah ke lembaga keuangan. Kesetaraan ekonomi berkembang dalam masyarakat ketika inklusi keuangan meningkat karena lebih banyak pemilik usaha kecil dapat mengakses pembiayaan legal, yang mengurangi ketergantungan pada rentenir dan praktik pinjaman informal yang tidak adil. Selain meningkatkan kinerja keuangan UMKM, pengaruhnya juga mendorong stabilitas sosial dengan mengurangi kemiskinan, memperluas peluang kerja, dan memperkuat jaringan ekonomi lokal.

Kinerja keuangan UMKM telah secara signifikan dipengaruhi oleh perkembangan Teknologi Keuangan (FinTech), yang menawarkan akses pendanaan yang lebih cepat dan fleksibel, pembukuan digital yang efektif, dan kemudahan transaksi. FinTech meningkatkan volume penjualan dengan memungkinkan UMKM untuk berinteraksi dengan konsumen secara lebih modern melalui pembayaran digital yang aman dan

sederhana. Selain itu, karena pemilik UMKM dapat memperoleh modal operasional tanpa formalitas yang rumit, platform pinjaman P2P FinTech dan layanan keuangan digital mendukung kemandirian perusahaan. Penggunaan FinTech meningkatkan posisi UMKM dalam lingkungan ekonomi digital, memperluas jaringan pemasaran, dan menciptakan potensi kolaborasi. Pada akhirnya, semua faktor ini mendukung peningkatan kinerja keuangan, keberlanjutan perusahaan, dan potensi UMKM untuk memajukan kesejahteraan masyarakat setempat.

Pemerintah, lembaga keuangan, dan UMKM semuanya dapat memperoleh manfaat dari temuan studi ini. Untuk mengelola uang dengan baik, UMKM harus memprioritaskan peningkatan literasi keuangan mereka. Peningkatan layanan inklusif yang lebih mudah dimanfaatkan oleh pengusaha mikro akan meningkatkan akses pembiayaan bagi lembaga keuangan. Untuk membantu perusahaan kecil bersaing dalam ekonomi digital, pemerintah dapat mempromosikan digitalisasi UMKM melalui pelatihan fintech.

Kesimpulan

Menurut hasil penelitian, kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Patumbak terbukti dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology*, baik secara parsial maupun bersamaan. UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu mengelola uang dengan lebih baik, memelihara catatan keuangan yang lebih terorganisir, serta membuat keputusan keuangan yang bijak. Inklusi keuangan mempermudah pelaku usaha untuk mengakses layanan keuangan formal, yang memfasilitasi perolehan pendanaan, manajemen arus kas, dan perluasan jaringan. Sementara itu, penggunaan teknologi keuangan meningkatkan efisiensi operasional melalui akses yang lebih cepat ke pembiayaan, pencatatan otomatis, dan transaksi digital yang sederhana. Secara keseluruhan, ketiga elemen ini mendukung keberlanjutan UMKM di era digital, peningkatan profitabilitas, dan manajemen keuangan yang efisien. Studi ini menawarkan informasi yang bermanfaat bagi UMKM tentang pentingnya penggunaan layanan keuangan digital untuk meningkatkan kesuksesan perusahaan. Hasil ini juga dapat membantu lembaga keuangan dan pemerintah menciptakan program pembiayaan mikro yang lebih mudah diakses, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan UMKM.

Referensi

- Aisyah, S., Harahap, M. I., Nurbaiti, N., & Rokan, M. K. (2023). The Factors Influencing Behavioural Intention Fintech Lending (Paylater) Among Generation Z Indonesian Muslims and Islamic Consumption Ethics Views. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 7(1), 1-20. <https://doi.org/10.30983/es.v7i1.6233>.
- Alamsyah, M. F. (2020, July). Pengaruh literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan terhadap kinerja keuangan pada ukm meubel di kota gorontalo. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 22(2), 245-255.
- Alamsyah, M. F., Olii, N., Solikahan, E. Z., & Daud, A. R. (2024). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Warkop. *Jurnal Mirai Management*, 9(1), 673-684.
- Aprelia, S., & Sarwono, A. E. (2025). Study Literatur : Pengaruh Literasi Keuangan , Pengelolaan Keuangan , dan Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 5(1), 123–130. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i1.4576>.

- Azzahra, B., & Wibawa, I. G. A. R. P. (2021). Strategi optimalisasi standar kinerja UMKM sebagai katalis perekonomian indonesia dalam menghadapi middle income trap 2045. *Inspire Journal: Economics and Development Analysis*, 1(1), 75-86. <https://ejurnal.uksw.edu/inspire/article/view/4856>.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Nilai Output Industri Skala Mikro dan Kecil Menurut Provinsi (Juta Rupiah)*. Badan Pusat Statistik.
- Budiasni, N. W. N., Trisnadewi, N. K. A., & Indrawan, K. (2022). The Effect Of Financial Literacy, Financial Behavior And Financial Inclusion On The Financial Performance Of Traders In The Banyuasri Pasar Singaraja. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(5), 3071–3077.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Utara. (2023). *Statistik Sektoral Provinsi Sumatera Utara 2023*. Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Utara.
- Fahrezy, P. B. A., Supeni, R. E., & S, I. P. (2025). Pengaruh Inklusi Keuangan, Financial Technology dan Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Food and Beverage di Desa Kalibaru Kulon , Kecamatan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(4), 1–18. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i4.2870>.
- Ferdiansyah, V. (2025). The Influence of Financial Technology, Financial Self-Efficacy, and Hedonistic Lifestyle on Personal Financial Management of Generation Z in Medan City. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 13(2), 109-123. <https://doi.org/10.33019/equity.v13i2.564>.
- Holili, M. H., Prasastono, S. H., & Wibisono, W. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan, dan Locus of Control terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Jawa Tengah keuangan. Tingkat inklusi keuangan yang tinggi membantu UMKM dalam mendapatkan dana. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 3(3), 165–190. <https://doi.org/10.61132/menawan.v3i3.1802>.
- Leatemia, S. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1152–1159. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3221>
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1), 1–10.
- Lubis, N. R., & Balqis, T. (2023). Analisis Keputusan dan Kepuasan Mahasiswa S2 Uinsu dalam Menggunakan Layanan Fintech (Studi Kasus Dompet Online Dana). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(4), 1038–1047. <https://doi.org/10.30651/jms.v8i4.21224>.
- Lubis, S. N., Nurbaiti, & Aisyah, S. (2023). Pengaruh perkembangan fintech terhadap kemandirian finansial usaha mikro dengan literasi keuangan dan inklusi keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 16(2), 602–618. <https://jbbe.lppmbinabangsa.id/index.php/jbbe/article/view/407>.
- Marsally, S. Van, Nugroho, H. F., Saputri, S. E., Tavania, R., & Saputro, R. F. (2024). Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology (Fintech) Pada UMKM di Kabupaten Banyumas Institut Teknologi Telkom Purwokerto, Indonesia. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 227–240. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v2i3.453>.

- Meizaluna, A. R., & Wibowo, E. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 2(4), 167-179. <https://doi.org/10.55606/mri.v2i4.3186>.
- Nurbaiti. (2023). Behavior analysis of MSMEs in Indonesia using fintech lending comparative study between sharia fintech lending and conventional fintech lending. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 12(1), 11.
- OJK. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Parsaulian, B. (2021). Regulasi Teknologi Finansial (Fintech) Di Indonesia. *Fundamental: Jurnal Ilmiah Hukum*, 10(2), 167–178. <https://doi.org/10.34304/jf.v10i2.55>
- Putri, R. E., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1664-1676. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.790>.
- Rusanda, A. D., Usuli, S., & Setiawan, A. (2024). Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dengan Financial Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Ekomen*, 24(1), 45-72. <https://www.ojs.unsimar.ac.id/index.php/EkoMen/article/view/595>.
- Sari, W. (2021). *Kinerja Keuangan*. Unpri Press.
- Sembiring, A. M., Nurlaila, & Rahmani, N. A. B. (2025). Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Metode Generalized Least Square. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 189–202. <https://doi.org/10.54259/akua.v4i2.4304>.
- Sholeha, A., Sains, A., & Kharisma. (2024). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Kinerja UMKM Melalui Mediasi Akses Keuangan. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(2), 1571-1586. <https://jbbe.lppmbinabangsa.id/index.php/jbbe/article/view/598>.
- Sidin, C., & Indiarti, M. (2020). Pengaruh jumlah usaha mikro kecil menengah dan jumlah tenaga kerja UMKM terhadap sumbangan produk domestik bruto UMKM periode tahun 1997–2016. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 16(2), 189–195. <https://doi.org/10.33370/jmk.v16i2.366>.
- SNKI. (2020). *Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI)*. Pemerintah Republik Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryanto, R., Hanan, M. A. N., & Ummah, R. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 20-32.
- Ukhriyawati, C. F., Mulyati, S., Opiani, R., Hasanah, U., & Muharam, M. (2024). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, Lama Usaha Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 18(1), 142–150. <https://doi.org/10.33373/mja.v18i1.6572>.
- Widyastuti, U., & Soma, A. M. (2023). The Islamic financial literacy and market

discipline : Does gender have the moderating role ? *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 27(1), 1–9. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i1.8297>.

YS., T. A. A., Jannah, N., & Aisyah, S. (2024). Analisis straregi pengembangan usaha UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 201-220. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v5i1.1466>.

Zs, N. Y., Belyani, S. R., Ranidiah, F., Via, I. D., & Hadhiyanto, Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada UMKM Mitra dan Binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu). *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 8(2), 1832–1839. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i2.1484>.